TREN PENELITIAN CYBERBULLYING DI INDONESIA

Natalia Zuanda[1], Rokiyah[2], Rahmah Dini[3], Alrefi[4]

[1234] *Universitas Sriwijaya*
E-mail : [1]nataliazuanda1234@gmail.com, [2]rokiyah336@gmail.com,
[3]rahma.dini0503@gmail.com, [4]alrefi@unsri.ac.id

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengulas penelitian mengenai cyberbullying di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian perpustakaan yang mengangkat topik penelitian cyberbullying di Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi jurnal-jurnal terakreditasi Google Scholar dan Sinta Journal yang penelitiannya berfokus pada aspek objek penelitian yang bermasalah, metode penelitian dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren penelitian cyberbullying di Indonesia kini sudah meluas dan dialami oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Cyberbullying merupakan salah satu bentuk perundungan yang terjadi di berbagai platform media sosial dan sengaja dilakukan oleh pelaku dengan tujuan merugikan korban secara online. Hal ini menjadi sangat serius dan mempunyai dampak emosional dan psikologis pada korban.

Kata Kunci : *Cyberbullying, Teknologi, Indonesia, Media Social*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Dalam kehidupan modern , teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan peran serta berbagai kalangan masyarakat dari berbagai usia, baik dewasa maupun anak-anak, untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Teknologi telah merambah setiap aspek kehidupan manusia. Hal ini juga mencakup media sosial, yang memungkinkan Anda terlibat secara digital dalam aktivitas sosial, menggunakan media online, dan menggunakan perangkat sebagai alat komunikasi dan sosialisasi. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dan terus berkembang pesat. Kemajuan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Dampak positif perkembangan teknologi antara lain menyederhanakan dan mempersingkat proses pertukaran informasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, memfasilitasi pendidikan online, memperluas peluang usaha dan perdagangan, serta meningkatkan jaringan transportasi dan logistik.Selain itu, teknologi juga mendorong toleransi dan penerimaan terhadap identitas gender yang berbeda. Namun perkembangan teknologi juga mempunyai dampak negatif seperti ketergantungan teknologi, penurunan tugas yang dilakukan oleh alat dan mesin, ancaman terhadap privasi dan keamanan data, serta penurunan risiko. Sosialisasi antar manusia. Selain itu, penggunaan teknologi yang ceroboh dapat memicu terjadinya kejahatan dunia maya, seperti yang terkait dengan pornografi, perjudian, dan penipuan.Perkembangan teknologi juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat, seperti yang terkait dengan komunikasi, pekerjaan, pendidikan, hiburan, keamanan dan privasi, pertanian. , dll. Produksi makanan, kehidupan keluarga dan pembayaran serta keuangan.

Dalam perkembangannya Teknologi Informasi dan Komunikasi ini diikuti dengan semakin maraknya penggunaan media sosial dalam kehidupan manusia. Media social memungkinkan kegiatan sosialisasi dilakukan secara digital dengan memanfaatkan media online menggunakan gawai sebagai alat komunikasi dan sosialisasi. Media sosial adalah sebuah media online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga memudahkan dan mempersingkat proses pertukaran informasi. Dalam perkembangannya media sosial ini memberikan banyak kemudahan pada penggunaannya, akan tetapi dalam pelaksanaannya juga terdapat dampak negatif yang salah satunya ialah perundungan secara siber (*Cyberbullying*) yang saat ini semakin marak terjadi di media sosial.

Menurut UNICEF (2020), cyberbullying merupakan salah satu bentuk penindasan yang mengeksploitasi teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di jejaring sosial, platform obrolan, platform game, dan telepon seluler. Namun menurut Think Before Text, cyberbullying adalah perilaku agresif dan disengaja yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu yang berulang kali dan sesekali menggunakan media elektronik, terhadap seseorang yang diduga kesulitan untuk menolak tindakan tersebut. Jadi ada perbedaan kekuatan antara penyerang dan korban. Perbedaan kekuatan dalam hal ini mempengaruhi persepsi kemampuan fisik dan mental.

Penelitian ini didirikan pada konsep bahwa cyberbullying merupakan masalah yang cukup luas di era teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan TIK secara umum dan media sosial spesifik sangat memungkinkan individu untuk menciptakan konten negatif atau positif terhadap orang lain secara langsung atau tidak langsung. Hal ini membuat cyberbullying semakin mudah terjadi dan memberikan dampak buruk bagi korbannya. Di indonesia sendiri perundungan secara siber ini semakin marak terjadi dengan adanya berita atau artikel-artikel yang menyatakan tentang cyberbullying. Salah satunya yaitu berdasarkan artikel dari berita nasional Indonesia (bernas.id) menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara nomor 1 dengan kasus Cyberbullying di dunia. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Cyberbullying di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik *Library Research* yang menganalisis artikel jurnal tentang *Cyberbullying* di Indonesia berdasarkan serangkaian publikasi dengan rentang penerbitan artikel jurnal 10 tahun terakhir (2014-2024), dengan menggunakan metode kualitatif. Metode studi kepustakaan (*library research*) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai publikasi yang berkaitan dengan penelitian. (Fadli, 2021). Pengumpulan data dengan cara meneliti sumber dan merekonstruksi data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada.

Data penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional yang mencakup 23 jurnal tentang *Cyberbullying* di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun. Jurnal-jurnal ini diambil dan direview menggunakan pencarian Google berdasarkan lokasi publikasi termasuk website Sinta Journal dan Google Scholar. Proses kepustakaan pengumpulan meliputi topik penelitian, mencari informasi yang mendukung topik penelitian dan mempersiapkan bahan yang akan digunakan, serta mencari bahan pustaka yang terdapat dalam artikel jurnal, pendukung topik penelitian, dan mengklasifikasikan bahan yang terdapat didalamnya. Bagian Hasil Penelitian dan penyajian hasil penelitian dalam bentuk naratif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pemeriksaan judul penelitian, sampel, metode dan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren penelitian mengenai cyberbullying di Indonesia selama satu dekade terakhir telah menghasilkan temuan yang signifikan. Artinya, cyberbullying tersebar luas di Indonesia dan memerlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian Effaningrum dkk. Tahun 2020 menunjukkan bahwa cyberbullying merupakan salah satu bentuk perundungan yang semakin sering terjadi dan meningkat seiring dengan semakin dominannya penggunaan media online serta aktivitas pendidikan dan sosial di masyarakat. Data cyberbullying di sekolah-sekolah di wilayah Indonesia yang meliputi Aceh, Medan, Jakarta, Yogyakarta, Makassar, dan Papua berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai sebesar 69,64%. Hasil penelitian Yulieta Fadia Tyor dkk.Hasil survei tahun 2021 menunjukkan bahwa dari survei terhadap 45 orang, 95,6% menyatakan banyak kasus

cyberbullying di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat cyberbullying masih tinggi di Indonesia.

Dalam memahami perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dunia yang semakin maju dalam perkembangannya, sehingga mempengaruhi tatanan kehidupan bermasyarakat. Setiap tahunnya penelitian tentang *Cyberbullying* semakin marak dan menunjukkan hasil yang positif dimana *Cyberbullying* terjadi baik dari semua kalangan baik itu selebriti, artis, tenaga pendidik dan pelajar dengan rentang usia yang beragam mulai anak-anak sampai kepada orang dewasa pernah menjadi korban maupun pelaku *Cyberbullying*. *Cyberbullying* sendiri terjadi karena adanya empati dan kemudahan teknologi informasi dan komunikasi (S. Aini et al., 2024). Fenomena *cancel culture* yang kerap terjadi di media sosial Twitter merupakan salah satu bentuk dari *cyberbullying*. Faktor yang mendorong seseorang melakukan *cancel culture* dalam bentuk *cyberbullying* diantaranya disebabkan karena perasaan kecewa, tidak suka atau kebencian, adanya benturan nilai dan norma, dan kontrol diri yang buruk (Khoirunnisa et al., 2023). Setiap saat dan waktu semua orang bisa melihat dan mengakses informasi tentang orang lain dan mampu dengan cepat berkomunikasi melalui media social, yang menyebabkan sebagian orang mendapatkan perundungan secara siber dari orang-orang terdekat mereka, hal ini didukung oleh teori *Ekologi* Bronferner yang dikemukakan oleh seorang psikolog yang berasal dari Amerika, Urie Bronfenbrenner (1917-2005). Teori ini menggambarkan tentang bagaimana proses interaksi beberapa sistem lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia, yaitu *microsystem, mesosystem, exosystem, macrosystem,* dan *chronosystem*. Melalui teori ini, dapat dipahami bagaimana faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses dan konteks perkembangan pada manusia (Gamayanti, 2005). *Cyberbullying* sendiri banyak ditemui dilakukan oleh orang terdekat yang berada pada *microsystem* individu itu sendiri, namun hal ini berbeda dengan para selebriti yang mendapatkan perundungan siber dari orang-orang yang berada pada lingkup macrosystem mereka. Unsur *bullying* tergambar dalam komentar-komentar yang dibuat oleh netizen, seperti *flaming* atau mengirim pesan teks yang memuat kata-kata berisi amarah meski tidak frontal, secara berulang-ulang (*harassment*/gangguan), menyebarkan keburukan selebriti, merusak reputasi dan nama baik (*denigration*) serta menggunakan akun palsu untuk menyamar menjadi orang lain dengan tujuan membuat orang tersebut kehilangan nama baik ataupun untuk menipu orang-orang (*impersonation*).

Perilaku *Cyberbullying* berkaitan dengan perilaku operan yang mana pada pelaksanaannya korban perundungan berubah dengan membalas dendam menjadi pelaku perundungan secara siber (*cyberbullying*) hal ini selaras dengan hasil penelitian (Khairil, n.d.) yang menunjukkan bahwa kebanyakan subjek adalah korban yang juga sekaligus pelaku *cyberbullying*. Sebagian besar kasus *cyberbullying* merupakan cara melampiaskan emosi, terutama kekesalan dan kemarahan, kepada orang lain. Subjek yang sebelumnya menjadi korban *cyberbullying* menyerang orang lain, terutama yang melakukan perundungan terhadap subjek, sebagai tindakan pembalasan. Adanya stimulus atas respons penindasan yang terjadi.

Cyberbullying sendiri memberikan dampak yang signifikan baik kepada korban maupun pelaku. *Cyberbullying* adalah bentuk penyerangan non-fisik yang dilakukan melalui perangkat teknologi oleh pelaku untuk menyudutkan korbannya. Korban *Cyberbullying* yang disudutkan dan ditekan oleh pelaku akan mengalami gangguan fisik hingga psikologis seperti merasa kesepian,

cemas, depresi berat, dan merasa tidak berharga. Selain itu korban yang mengalami *Cyberbullying* juga akan merasakan tekanan emosional dan psikologis yang berat sehingga menunjukkan keinginan bunuh diri yang lebih tinggi (Rizki et al., 2021). Pelaku perundungan siber juga mengalami dampak negatif yaitu apabila korban melaporkan tindakan yang dialaminya kepada pihak yang berwajib dengan adanya bukti maka pelaku akan terjerat UU ITE seperti yang berlaku di Indonesia itu sendiri. *Cyberbullying* memiliki bukti kuat dengan adanya bukti jejak digital di media sosial.

Pencegahan *Cyberbullying* perlu dilakukan dari berbagai aspek seperti keluarga, pendidikan dan pemerintah. Setiap aspek berperan penting dalam hal pencegahan dan penangan akan *Cyberbullying* sebagai bentuk kecemasan bahwa *Cyberbullying* memiliki dampak yang signifikan baik bagi korban maupun pelaku. Peningkatan literasi media diupayakan bisa mencegah terjadinya kasus *Cyberbullying* di Sekolah Dasar. Peningkatan literasi media diperlukan karena pada saat ini di tahun 2024 pendidikan sudah banyak berkolaborasi dengan perkembangan TIK, anak-anak sudah akrab dengan teknologi seperti telepon seluler, komputer, laptop dll. Dengan adanya peningkatan literasi media lebih awal diupayakan untuk setiap siswa memahami fungsi dari media sehingga tidak terjadinya kasus atau permasalahan yang mereka alami ataupun yang mereka lakukan. Peningkatan literasi media ini memungkinkan siswa untuk memahami guna media sehingga anak-anak tidak akan menjadi korban atau pun pelaku dalam kejahatan media sosial. Hasil penelitian (Faradillah) menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi serta mengentaskan *cyberbullying* dapat dilakukan dengan cara yang masif melalui penguatan Lembaga Pendidikan yaitu sekolah untuk berperan dalam memberikan pemahaman secara teori dan aksi nyata dalam hal mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital di segala lingkup kegiatan sekolah yakni dengan upaya menginterkoneksikan seluruh kegiatan akademik dan non-akademik sekolah agar berbasis digital. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan webinar tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dan juga tentang *Cyberbullying*. Mendatangkan *role model* ke sekolah dengan latar belakang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pemahaman, tata cara dan juga kiat-kiat dalam mengambil dampak positif dalam perkembangan TIK. Serta, mengkonstruksikan teknologi dalam kehidupan pembelajaran sehari-hari sehingga siswa mampu memahami tentang manfaat teknologi yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *Cyberbullying* di Indonesia menunjukkan tren yang jelas, artinya terdapat penelitian yang menarik mengenai tema *cyberbullying* di Indonesia. Penelitian mengenai *cyberbullying* di Indonesia yang dilakukan selama 10 tahun terakhir mencakup penelitian mengenai fenomena *cyberbullying* di Indonesia dari Sabang hingga Merauke, Indonesia yang terdiri berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, termasuk artis yang juga menjadi korban *cyberbullying*. Kajian penelitian ini menunjukkan bahwa banyak terdapat metode berbeda yang digunakan untuk setiap penelitian. Metode yang paling umum digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan

berbagai macam teknik. Terdapat juga beberapa metode kualitatif dan berbagai teknik juga tersedia di jurnal-jurnal tersebut.

Memasuki era baru dimana pendidikan dan struktur masyarakat Indonesia berubah akibat *Covid-19*, dampak *cyberbullying* semakin terasa. Meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai lingkungan dapat meningkatkan kejadian *cyberbullying* di Indonesia. Kemudahan yang ditawarkan media sosial dalam berinteraksi membuat masyarakat berbondong-bondong datang dan berinteraksi dengan media sosial. Akses mudah ke internet memungkinkan orang berinteraksi secara instan. Selain itu, anonimitas menyebabkan orang menjadi lebih bebas dan ceroboh ketika berkomentar di media sosial karena merasa identitasnya aman sehingga mereka dapat dengan bebas mengirimkan komentar yang penuh kebencian dan menyinggung.

Cyberbullying mempunyai banyak dampak negatif terhadap korbannya. Korban merasa tidak aman, takut, cemas dan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya bahkan menimbulkan pikiran untuk bunuh diri. Selain itu, *cyberbullying* berdampak pada berbagai aspek kehidupan korban: aspek sosial, karier, bahkan kesehatan fisik. Korban mungkin mengembangkan perilaku penghindaran sosial dan lebih sering sendirian. Pekerjaan sehari-hari yang biasa mereka lakukan mungkin terganggu karena merasa cemas dan terganggu, dan kesehatan fisik korban dapat menurun, yang diwujudkan dengan kelemahan, sakit kepala, dan sakit perut, dan berbagai penyakit fisik lainnya.

Oleh karena itu, cyberbullying harus segera dicarikan solusi konkrit untuk mengakhirinya agar tidak menjadi fenomena permanen yang memakan banyak korban. Salah satu solusinya adalah pendidikan. Dalam proses pendidikan akan terjadi proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan manusia-manusia berharga yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan yang berguna dan positif yang dapat diterapkan untuk memberi manfaat bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti terdahulu yang telah membagikan sumber-sumber referensi ilmu pengetahuannya sehingga kami dapat mengkonversikan apa yang telah diteliti para peneliti terdahulu menjadi satu kesatuan. Dalam jurnal ilmiah ini, tentunya kami mendapat nasehat, arahan, dan bantuan dari berbagai sumber. Kami selaku peneliti berharap penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai banyak keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat memperbaiki penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, K., & Apriana, R. (2019). Dampak Cyberbullying Terhadap Depresi Pada Mahasiswa Prodi Ners. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *6*(2), 91. https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.91-97

Aini, S., Gunadarma, U., Rahardjo, W., & Gunadarma, U. (2024). *Perilaku Cyberbullying pada Remaja Ditinjau Dari Empati dan Regulasi Emosi Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Ditinjau Dari Empati Dan Regulasi Emosi*. *February*. https://doi.org/10.25077/jip.7.2.121-139.2023

Efianingrum, A., Irene Astuti Dwiningrum, S., & Nurhayati, R. (2020). Cyberbullying pelajar SMA di media sosial …. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *8*(2), 144–153.

Elpemi, N. (2023). *Cyberbullying Pada Peserta Didik SMP Negeri 5 Pangkalpinang*. *4*(02), 82–89.

Ema, F., Azizah, N., Anggrayani, D., & Fatah, W. (2023). *The Role Strengthening Digital Literacy in Educational Institutions Indonesia to Overcome the Dangers Cyberbullying*. *7*(2), 5185–5192.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fikry, Z., Rizal, G., & Sintia, W. (2022). *The Impact of Empathy towards Cyberbullying Behavior among Adolescents Who Accessed TikTok in Indonesia*. *Icometh 2021*, 83–89. https://doi.org/10.5220/0011095900003368

Gamayanti, W. (2005). *Gamayanti 2014*. 204–230.

Handono, S. G., Laeheem, K., & Sittichai, R. (2019). Factors related with cyberbullying among the youth of Jakarta, Indonesia. *Children and Youth Services Review*, *99*(February), 235–239. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.02.012

Hanika, I. M., Witjaksono, A. A., & Pratiwi, S. I. (2021). Fenomena Cyberbullying pada Mahasiswa di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, Dan Komunikasi (IMPRESI)*, *2*(1), 15. https://doi.org/10.20961/impresi.v2i1.53136

Juditha, C. (2021). Analisis Konten Tentang Perundungan Maya Terhadap Selebriti Di Instagram Analysis of Content the Case of Cyberbullying Against Celebrities on Instagram. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *25*(2), 183–198.

Khairil, M. (n.d.). *of Cyberbullying Through Facebook in The City of Palu*. *1261*.

Khoirunnisa, A., Julianti, S., Kriminologi, P. S., & Luhur, U. B. (2023). *Cancel culture cyberbullying on twitter CANCEL CULTURE : CYBERBULLYING ON TWITTER SEEN FROM THE SPACE TRANSITION THEORY CANCEL CULTURE : CYBERBULLYING DI TWITTER DINTINJAU DARI Source : Website Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2022*. 162–176.

Kohler, W., & Koffka, K. (2021). TINGKAT KESADARAN REMAJA SIDOARJO TENTANG CYBERBULLYING Nur Aida Wisprianti Maya Mustika Kartika Sari. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *10*(1), 211–225.

Kurniasih, N., Padjadjaran, U., Yanto, A., Kuswarno, E., & Sugiana, D. (2020). *Media Literacy to Overcome Cyberbullying: Case Study in an Media Literacy to Overcome Cyberbullying:*

Case Study in an Elementary School in Bandung Indonesia Elementary School in Bandung Indonesia Engkus Kuswarno Dadang Sugiana Media Literacy to Overcome Cyberbullying: Case Study in an Elementary School in Bandung Indonesia.

Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *11*(2), 145–156. https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145

Nazriani, D., & Zahreni, S. (2017). *Adolescent Cyberbullying in Indonesia : Differentiation between Bullies and Victim*. *81*(Icosop 2016), 505–508. https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.68

Ningrum, F. S., & Amna, Z. (2020). Cyberbullying Victimization dan Kesehatan Mental pada Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *5*(1), 35. https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.35-48

Nugroho, M. A. A., & Sopyan, M. (2023). the Influence of Using Instagram on Cyberbullying Behavior in Adolescents At Smk Negri 18 Jakarta School. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)*, *2*(3), 556–570.

Prasadana, D. P. (2018). Cyberbullying dalam Media Sosial Anak SMP. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *11*(1), 141–148. https://doi.org/10.24090/kom.v11i1.1283

Rizki, M. F., Auliasari, K., & Primaswara Prasetya, R. (2021). Analisis Sentiment Cyberbullying Pada Sosial Media Twitter Menggunakan Metode Support Vector Machine. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, *5*(2), 548–556. https://doi.org/10.36040/jati.v5i2.3808

Safaria, T. (2016). Prevalence and impact of cyberbullying in a sample of indonesian junior high school students. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, *15*(1), 82–91.

Setiawan, W. V., Fitrisna, V. E., Michellianouva, F., & Mayliza, C. S. (2020). Cyberbullying Phenomenon of High School Students: An Exploratory Study in West Kalimantan, Indonesia. *The Winners*, *21*(1), 15. https://doi.org/10.21512/tw.v21i1.5878

TRIANTORO, S. (2016). Prevalence and Impact of Cyberbullying in a Sample of lndonesian Junior High. *Tojet*, 51–61.

Tyora Yulieta, F., Nur, H., Syafira, A., Hadana Alkautsar, M., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Agustus Tahun 2021 | Hal. *Jurnal Penlitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan*, *1*(8), 257–263.